

Thaharah Dalam Metode Pembelajaran Think Talk Write

H. Hudatullah Muhibudddin Abdul Aziz

Hudatullah77@yahoo.com

Abstrkasi

Kegiatan proses belajar mengajar banyak faktor yang terlibat di dalamnya baik siswa yang belajar maupun guru yang mengajar. Dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam diperlukan keterampilan guru yang dapat memilih metode dan pendekatan belajar yang baik agar materi Pendidikan Agama Islam yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan baik, Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pada siswa, faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam mengikuti proses belajar pada siswa adalah kemampuan yang dimilikinya, motivasi, minat, kebiasaan, ketekunan, dan kualitas proses belajar.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar dalam mengajar Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan proses belajar yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Pendidikan Agama Islam dan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode Think – Talk - Write. Penggunaan metode Think – Talk - Write ini dapat membantu guru terutama dalam mengkondisikan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kompetitif sehingga siswa akan lebih aktif dan termotivasi, giat dalam belajar dan prestasi belajar meningkat serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi antar sesama temannya. Seperti yang kita ketahui bahwa apabila keaktifan dan motivasi belajar siswa meningkat dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang meningkat pula.

Kata kunci : *Thaharah, metode think – talk – write, pembelajaran*

A. Pendahuluan

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak Mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.¹

Pendidikan Islam bertumpu pada usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya secara pribadi maupun secara bermasyarakat. Usaha ini ditempuh dengan jalan membimbing dan mengarahkan potensi yang ada pada individu itu. Dengan demikian usaha ini diarahkan kepada terwujudnya pribadi mereka sebagai makhluk sosial dengan muatan nilai-nilai islam.

Oleh sebab itu, Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Jika dilihat lebih dekat prestasi siswa secara umum dalam memahami bagian dari Pendidikan Agama Islam masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai sebab seperti minimnya jam pelajaran PAI dalam satu minggu hanya sekali pertemuan, sehingga motivasi siswa rendah, metode penyampaian atau transformasi pelajaran yang tersusun membosankan dan berbagai kendala lainnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipahami oleh setiap manusia karena merupakan suatu bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani manusia melalui ajaran-ajaran Islam yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadist.² Sehingga siswa harus memilih kemampuan untuk memahami mata pelajaran tersebut agar

¹ Abdul Aziz Rofik, dan Dra Listiawati Susanti, Mas'udi, *Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta:CV.Duta Karya,2007),hal VII-IX

² H.Amir Abyan, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka,1995)hal 15

terbentuk manusia yang berpengetahuan rajin beribadah, jujur, cerdas, adil, serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah dengan handal dan mampu terlibat dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam menyampaikan materi, seorang guru harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran agar proses belajar tidak membosankan dan siswa lebih termotivasi sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Tidaklah cukup bagi guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran, Guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar.

Dengan melihat berbagai macam kelemahan yang dialami oleh siswa, maka saya (peneliti) menggunakan berbagai macam metode, salah satu metode yang digunakan adalah metode *Think – Talk - Write*.

Metode *Think – Talk - Write* merupakan model pembelajaran dengan membentuk siswa dalam kelompok kecil mempelajari materi secara mandiri (*Think*), kemudian saling berdiskusi mengenai materi dan soal yang diberikan oleh guru (*Talk*), serta merangkum dan menulis penyelesaian soal yang telah dikerjakan bersama-sama (*Write*) dalam waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang materi dan dan penyelesaian soal, dengan harapan dapat menarik perhatian siswa.

B. Metode *Think – Talk - Write*

1. Pengertian Metode *Think – Talk - Write*

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan. Dalam proses intraksi belajar mengajar. Metode diperlukan seorang guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan.³

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* (Surabaya, usaha Nasional 2012), hal 71

Pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) diperkenalkan oleh Huiaker dan Laughlin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Metode pembelajaran TTW dapat meumbuh kembangkan kemampuan pemecaha masalah.⁴ Alur kemajuan pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selajutya berbicara dan membagi ide denan teman – temannya sebelum menulis.⁵

Think artinya berpikir (kamus Inggris-Indonesia).⁶ Dalam KBBI berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, berpikir (*think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan setelah melalui proses mempertimbangkan.

Talk artinya berbicara (kamus Ingris-Indonesia). Sedangkan dalam KBBI bicara artinya pertimbangan, pikiran, pendapat. *Write* artinya menulis (kamus Ingris-Indonesia). Dalam KBBI menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur dsb). Sehingga metode *Think-Talk-Write* merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*) dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

2. Langkah – Langkah Metode Think Talk Write

Langkah – langkah metode Think Talk Write adalah :

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3- 5 orang).

⁴ Yamin dan Ashari. Dalam postingan Muchlisin Riadi di WWW. Kajian Pustaka. Com . *model pembelajaran kooperatif tipe think talk write*. 9 Februari 2014 dan di posting pada tanggal 16 Oktober 2015

⁵ Ibid

⁶ Jhony Andreas. *Kamus Lengkap 700 Milyar Inggris – Indonesia- Indonesia – Inggris*. Penerbit. Surabaya : Karya Agung. Hal 270

⁷ Tri Rama K. *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Agung. Hal 384

- b. Guru membagi teks bacaan berupa lembar kerja siswa yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
- c. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk di bawa ke forum diskusi (think).
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (talk)
- e. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumusa pengetahuan berupa jawaban atas soal. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide – ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.⁸

3. Kelebihan Metode Think Talk Write

Kelebihan dari metode ini adalah :

- a. Dapat megembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- b. Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- c. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok aan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- d. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan degan diri mereka sendiri.⁹

4. Kelemahan Metode Think Talk Write

Kelemahan dari metode ini adalah :

- a. Kalau soal open ended tersebut memotivasi, siswa dimungkinkan bekerja sibuk.
- b. Kemampuan dan kepercayaan akan mudah hilang karena didominasi oleh siswa yang mampu.

⁸ Yamin dan Ashari. *Opcit*

⁹ Rozaliah Blog Spot. Com / 2013/06/Juni. *Makalah Pembelajaran Tipe TTW*. Di posting tanggal 16/10/2015

- c. Guru harus benar – benar menyiapkan semua media dengan matan agar dalam menerapkannya tidak mengalami kesulitan.¹⁰

5. Peranan Dan Tugas Guru Dalam Metode Think Talk Write

- a. Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, menantang setiap siswa berpikir.
- b. Mendengar secara hati-hati ide siswa.
- c. Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan maupun tulisan.
- d. Memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi.
- e. Memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan menggunakan model, dan pembimbing membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan.
- f. Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.¹¹

Teknik – teknik yang bisa digunakan dalam metode Think Talk Write :

- a. Diskusi
- b. Ceramah
- c. Resitasi (pemberian tugas)
- d. Tanya jawab
- e. Penemuan.¹²

6. Manfaat Metode Think Talk Write

- a. Dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid

¹² Ibid

- b. Dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya kebentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi da membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.¹³

C. Thaharah

Thaharah menurut bahasa adalah kebersihan.¹⁴ Sedangkan menurut syara' adalah sucinya seorang mukallaf baik badannya, pakaian maupun tempatnya dari hadas maupun na'jis.¹⁵ Seorang muslim bukkan hany diperintah untuk membersihkan jiwanya dari dosa dan kotoran, tetapi juga disuruh untuk membersihkan tubuh dan pakaian yang digunaannya untuk beribadah kepada Allah. Allah SWT.berfirman :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) فُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (٣) وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ (٤)

Artinya : Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan !. Dan agungkanlah Tuhan mu, dan bersihkanlah pakaianmu. (QS.Al-Mudadasir/74 : 1- 4).¹⁶

Allah menyukai orang-orang yang membersihkan dirinya dari dosa dengan bertaubat dan membersihkan dirinya dari hadas dan najis , sesuai dengan firman Nya :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (البقرة ٢٢٢)

Artinya : Sungguh Allah menyukai orang yang taubat dan menyukai orang yan menyucikan diri .(QS.Al – Baqarah/2 : 222).¹⁷

Berthaharah dilaukan dengan menggunakan air, agar mengingatkan manusia yang diciptakan Allah dari air. Demikian juga, jika air tidak ada penggantinya adalah tanah, bahwa manusia diciptakan dari tanah. Tetapi selain itu, air memang efektif memberikan kebersihan dan meghilngkan

¹³ ibid

¹⁴ Abdul Aziz Rofik,dkk. 2007. *Pedidikan Agama Islam*. Jakarta : CV. Duta Karya Ilmu.

Hal 53

¹⁵ *Ibid* . hal 53

¹⁶ *Ibid* . hal 53

¹⁷ *Ibid* . hal 54

kotoran. Air yang digunakan haruslah air bersih (air mutlak) yang tidak bercampur dengan na'jis (kotoran).¹⁸

D. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif) sebagai akibat interaksi aktif dengan lingkungan.¹⁹

Hasil belajar adalah pencapaian belajar berupa nilai dan berupa kemampuan yang sudah atau belum dikuasai oleh siswa yang harus da segera dianalisis dan ditindak lanjuti.²⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai setelah melalui proses belajar. Menurut Bloom, ranah belajar terdiri dari tiga yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan ranah afektif. Adapun rincian dari masing-masing ranah adalah sebagai berikut.

(1) Ranah kognitif (*Cognitive Domain*) meliputi :

- a. *Knowledge* (pengetahuan dan ingatan) ;
- b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh) ;
- c. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan) ;
- d. *Synthetis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
- e. *Evaluation* (menilai) ;
- f. *Application* (menerapkan) .

(2) Ranah Psikomotorik (*psychomotor domain*) meliputi :

- a. *Perception* (persepsi) ;
- b. *Set* (kesiapan) ;
- c. *Guided Respon* (gerakan terbimbing)

¹⁸ *Ibid. hal 54*

¹⁹ Zulfakrispd. Blogspot. Com/2015/03/ *model pembelajaran TTW*. Di posting ahad, 11 Oktober 2015

²⁰ Sumiati dan Asra. *Metode pembelajaran*. CV. Wacana Prima : Bandung. 2011. Hal 210

- d. *Mechanism* (gerakan terbiasa) ;
- e. *Complex Overt Respon* (gerakan kompleks);
- f. *Adaptation* (penyesuaian) ;
- g. *Originality* (kreativitas) ;

(3) Ranah Afektif (*affective Domain*) meliputi :

- a. *Receiving* (sikap menerima);
- b. *Responding* (memberikan respon) ;
- c. *Valuing* (menilai) ;
- d. *Organization* (organisasi) ;
- e. *Characterization* (karakterisasi) .²¹

²¹ Nurcahyati. *Opcit*

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Rofik, dan Dra Listiawati Susanti, Mas'udi, *Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta:CV.Duta Karya,2007),hal VII-IX
- H.Amir Abyan, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka,1995).
- Jhony Andreas. *Kamus Lengkap 700 Miliar Inggris – Indonesia- Indonesia – Inggris*. Penerbit. Surabaya : Karya Agung.
- Rozaliah Blog Spot. Com / 2013/06/Juni. *Makalah Pembelajaran Tipe TTW*. Di posting tanggal 16/10/2015
- Sumiati dan Asra. *Metode pembelajaran*. CV. Wacana Prima : Bandung. 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah.*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.(Surabaya , usaha Nasional 2012)
- Tri Rama K. *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Agung.
- Yamin dan Ashari. Dalam postingan Muchlisin Riadi di WWW. *Kajian Pustaka*. Com . *model pembelajaran kooperatif tipe think talk write*. 9 Februari 2014 dan di posting pada tanggal 16 Oktober 2015
- Zulfakrispd. Blogspot. Com/2015/03/ *model pembelajaran TTW*. Di posting ahad, 11 Oktober 2015